

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap film Taare Zameen Par dapat diketahui bahwa film ini mengandung:

1. Beberapa perilaku peserta didik berkesulitan yang digambarkan dalam film

Taare Zameen Par antara lain:

- a. Prestasi belajar yang rendah
- b. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar maupun terlambat datang ke sekolah
- d. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran
- e. Menunjukkan perilaku yang menyimpang
- f. Menunjukkan adanya gejala emosional yang menyimpang
- g. Pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya.
- h. Gangguan Persepsi Visual
- i. Gangguan Persepsi Auditori
- j. Gangguan Belajar Bahasa
- k. Gangguan Perseptual-Motorik
- l. Hiperaktivitas
- m. Kacau (distractability)

Dapat disimpulkan bahwa semua perilaku yang dialami oleh peserta didik berkesulitan belajar telah tercakup dan digambarkan melalui adegan-adegan dalam film Taare Zameen Par.

2. Beberapa dampak kesulitan belajar bagi peserta didik yang digambarkan dalam film Taare Zameen Par antara lain:
 - a. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan terhambat
 - b. Interaksi peserta didik dengan lingkungan akan terganggu
 - c. Peserta didik menjadi frustrasi
 - d. Peserta didik berkesulitan belajar seringkali menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lambat, berbeda, aneh dan terbelakang.
 - e. Peserta didik menjadi malu, rendah diri, tegang, impulsif atau bahkan menyendiri/menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya.
 - f. Seringkali peserta didik tampak sulit berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.
 - g. Peserta didik menjadi sasaran kemarahan orangtua yang kecewa, putus asa, dan merasa bersalah yang akan memperburuk keadaan peserta didik tersebut.
 - h. Peserta didik mengalami dampak ketidakharmonisan keluarga karena kondisi kesulitan belajar yang dialaminya. Kedua orangtua akan saling menyalahkan karena tidak dapat mendidik anak dengan baik sejak kecil sehingga akhirnya mengalami kesulitan belajar.
 - i. Peserta didik yang mengalami gangguan pemusatan perhatian menyebabkan kemampuan perseptualnya motoriknya menjadi

terhambat sehingga kesulitan melakukan gerak motorik kasar maupun halus. Selain itu peserta didik juga memiliki masalah dalam koordinasi dan disorientasi yang mengakibatkan canggung dan kaku dalam gerakannya.

Dapat disimpulkan bahwa semua dampak kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik telah tercakup dan digambarkan melalui adegan-adegan dalam film *Taare Zameen Par*.

3. Beberapa metode pembelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada peserta didik berkesulitan belajar yang digambarkan dalam film *Taare Zameen Par* antara lain:

- a. Metode pembelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode Selusur (V-A-K-T), metode Bunyi/fonik dan metode Linguistik
- b. Metode pembelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan menulis dengan menggunakan metode Fernald/Multisensori dan metode Dikte
- c. Metode pembelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan berhitung dengan latihan operasi penjumlahan dan pengurangan serta mendayagunakan objek/benda untuk mempermudah operasi berhitung.

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik berkesulitan belajar, akan tetapi tidak semua

metode pembelajaran tersebut digunakan oleh pendidik dalam film Taare Zameen Par.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa metode pembelajaran yang digambarkan melalui adegan-adegan dalam film Taare Zameen Par ini antara lain metode selusur, metode bunyi/fonik, metode linguistik, metode Fernald/Multisensori, metode dikte, latihan penjumlahan dan pengurangan serta mendayagunakan objek/benda untuk mempermudah operasi hitung.

B. SARAN

Setelah mengkaji film Taare Zameen Par tentang penanganan peserta didik berkesulitan belajar, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

Bagi pendidik dan orangtua hendaknya tidak memandang kecerdasan peserta didik hanya dari kemampuan membaca, menulis dan berhitung, karena masih banyak jenis kecerdasan yang lain. Ketika peserta didik gagal dalam melakukan aktivitas belajar yang menyebabkan memperoleh prestasi rendah, pendidik dan orangtua sepatutnya memahami keadaan anak, bukan langsung menyalahkannya. Penulis berharap semoga dengan melihat film ini para orangtua dan guru dapat mempraktikkan apa yang dilakukan oleh pendidik bila menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Sedangkan bagi masyarakat, penulis juga berharap dengan melihat film ini akan menambah pihak yang peduli dengan keadaan dan penanganan peserta didik berkesulitan belajar.